

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis verivikatif, dan metode eksplanasi (*explanatory research*). Explanatory research merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

subyek dalam penelitian ini adalah Konsumen rumah makan Rawon Rosobo Mojoagung.

3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitas makanan dan *word of mouth* terhadap keputusan pembelian.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Makanan (X1) dan *Word Of Mouth* (X2) sedangkan variabel dependen adalah keputusan pembelian (Y).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Makanan (X1)

Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (Mowen & Minor, 2002), kualitas produk dalam penelitian ini didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh pelanggan atas kebaikan kinerja pada produk Rawon Rosoobo. Pada penelitian ini Kualitas Makanan mengacu pada pendapat (Potter, 1986) , Kualitas makanan didefinisikan sebagai karakteristik kualitas dari makanan yang dapat diterima oleh konsumen yang diukur dengan menggunakan indikator (Essinger & Wylie, 2003) yaitu :

1. Kualitas dalam hal rasa, persepsi konsumen tentang cita rasa yang sesuai keinginan konsumen.
2. Kuantitas atau porsi masakan, persepsi konsumen tentang kuantitas diukur dengan porsi makanan yang sesuai dengan keinginan.

3. Variasi menu, persepsi konsumen mengenai variasi menu masakan yang disajikan dari bermacam-macam jenis masakan dan variasi jenis masakan yang beraneka ragam.
 4. Cita rasa yang khas, persepsi konsumen tentang keunikan/kekhasan makanan.
 5. Higienitas, persepsi konsumen mengenai kebersihan dalam proses pengolahan dan penyajian.
 6. Inovasi, persepsi konsumen mengenai rasa-rasa baru yang ditawarkan membuat konsumen tidak bosan dengan produk yang monoton sehingga konsumen memiliki banyak pilihan.
2. *Word Of Mouth* (X2)

Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (Mowen & Minor, 2002) , *Word Of Mouth* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi informasi dan menggoncang orang lain dalam keputusan mereka membuat orang merasa berkuasa dan prestise yang tinggi. Mempengaruhi orang lain juga membantu pemberi pengaruh menghapus keraguan mengenai pembeliannya sendiri. Indikator untuk mengukur word Of Mouth dalam penelitian ini yaitu :

1. Membicarakan, Kemauan konsumen dalam membicarakan hal-hal positif tentang kualitas Rawon Rosobo Mojoagung.
2. Merekomendasikan, Merekomendasikan produk Rawon Rosobo kepada orang lain.

3. Mendorong, Mendorong agar tertatik untuk melakukan pembelian produk Rawon Rosobo.

2. Variabel Dependend

Variabel dependend dalam penelitian ini yaitu : Keputusan Pembelian (Y)

Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh (Kotler & Keller, 2009a), Keputusan pembelian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses membentuk preferensi antarmerek dalam kumpulan pilihan. Konsumen mungkin juga membentuk maksud untuk membeli merek yang paling disukai. Adapun indikator untuk mengukur keputusan pembelian diantaranya :

1. Pengenalan Masalah, persepsi konsumen tentang kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi.
2. Pencarian Informasi, konsumen mencari informasi tentang produk yang dibutuhkan.
3. Evaluasi Alternatif, evaluasi konsumen terhadap produk-produk yang memiliki kesamaan jenis masakan.
4. Keputusan pembelian, konsumen memilih membeli produk Rawon Rosobo.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kualitas Makanan (X1)	1. Kualitas dalam hal rasa	1. Rawon rosobo memiliki rasa masakan yang pas dilidah penikmatnya
	2. Kuantitas atau porsi masakan	2. Rawon Rosobo memberikan porsi daging yang sesuai
	3. Variasi menu	3. Rawon Rosobo menyediakan jenis masakan yang beraneka ragam
	4. Cita rasa yang khas	4. Rawon Rosobo memiliki cita rasa yang khas
	5. Higienitas	5. Rawon Rosobo menjaga kebersihan dalam penyajian menu
	6. Inovasi	6. Rawon Rosobo selalu melakukan inovasi melalui menu-menu tambahan yang baru
<i>Word Of Mouth</i> (X2)	1. Membicarakan	7. Saya sering membicarakan keunggulan Rawon Rosobo dengan teman 8. Saya dengan keluarga selalu membicarakan produk makanan Rawon Rosobo yang enak
	2. Merekomendasikan	9. Saya merekomendasikan teman saya untuk menikmati rawon yang enak di Rawon Rosobo
	3. Mendorong	10. Saya mengajak teman untuk membeli Rawon yang enak yaitu Rawon Rosobo 11. Saya mengajak keluarga untuk membeli rawon yang rasanya enak diRawon Rosobo

Tabel 3.1 Lanjutan Instrumen Penelitian

Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah	12. Rumah Makan Rawon Rosobo dapat memberikan kesesuaian dengan keinginan konsumen 13. Rumah makan Rawon Rosobo Memberikan kualitas makanan yang sesuai
	2. Pencarian Informasi	14. Saya mendapatkan informasi rawon yang enak rasanya pas dilidah penikmatnya dari keluarga
	3. Evaluasi Alternatif	15. Saya melakukan evaluasi dari berbagai rumah makan rawon lainnya
	4. Keputusan Pembelian	16. Saya memutuskan membeli rawon pada rumah makan Rawon Rosobo

Sumber : Diolah oleh peneliti 2021

3.4 Skala Pengukuran

Adapun yang menjadi skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu *Skala Likert*. Menurut (Siregar, 2013) skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan dari variable menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Skala Likert

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Indriantoro & Supomo, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen Rawon Rosobo Mojoagung yang datanya belum diketahui.

3.5.2 Sampel

Sampel yaitu meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2014). Jumlah elemen relative banyak atau bahkan sulit dihitung. Kendala yang dihadapi peneliti umumnya masalah keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia. Oleh karena itu, karena lasan praktis dapat meneliti sebagian dari elemen-

elemen populasi sebagai sampel (*sample*). Anggota sampel disebut dengan subyek (*subject*).

Jumlah sampel penelitian ini tidak diketahui, maka sampel ini menggunakan rumus menurut (Siregar, 2013) yaitu :

$$n = \frac{Z^2 p \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

Z= Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p =Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), dalam penelitian ini 10%

Jadi berdasarkan perhitungan atas besarnya nilai sampel sebesar 96,04 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 96 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan cara *convenience sampling (non probability sampling)* dimana sampel yang diambil adalah konsumen yang kebetulan melakukan pembelian di Rumah Makan Rawon Rosobo Mojoagung.

3.6 Jenis data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2014), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini terdiri atas tiga variable, dua sebagai variabel X independen dan satu sebagai Y dependen.

3.6.2 Sumber Data

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini, peneliti menyebar angket penelitian terkait Kualitas makanan dan *Word of mouth* terhadap keputusan pembelian pada Rawon Rosobo Mojoagung.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa

pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumen dari objek penelitian yaitu data penjualan dan sejarah perusahaan.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisisioner. Kuisisioner dapat disampaikan langsung oleh peneliti , atau melalui pos dan faksimile menggunakan teknologi computer (Indriantoro & Supomo, 2014).

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada pemilik Rawon Rosobo. Hal ini dilakukan untuk menggali,

mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bias diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empiris(indicator), namun bagaimana tidak suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *product moment*.

Rumus :

$$r = \frac{N(\sum Xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS.

Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r -hitung $> 0,3$ maka instrument dinyatakan valid.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut ini merupakan hasil uji validitas tiap item pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No Item	Variable	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
KM.1	Kualitas Makanan (X1)	0,563	0,3	Valid
KM.2		0,679	0,3	Valid
KM.3		0,634	0,3	Valid
KM.4		0,608	0,3	Valid
KM.5		0,591	0,3	Valid
KM.6		0,439	0,3	Valid
WOM.1	Word Of Mouth (WOM) (X2)	0,641	0,3	Valid
WOM.2		0,706	0,3	Valid
WOM.3		0,608	0,3	Valid
WOM.4		0,548	0,3	Valid
WOM.5		0,437	0,3	Valid
KP.1	Keputusan Pembelian (Y)	0,626	0,3	Valid
KP.2		0,619	0,3	Valid
KP.3		0,666	0,3	Valid
KP.4		0,545	0,3	Valid
KP.5		0,696	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r -hitung $> 0,3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan

dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013). Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

Pengukuran uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik koefisien reliabilitas $> 0,6$. Untuk mengetahui Reliabilitas alat ukur kuisisioner digunakan rumus alpha (α) sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \times \frac{[1 - \sum S_b^2]}{S_i^2}$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya jumlah pertanyaan

$\sum S_b^2$ = Jumlah varian butir

S_i^2 = Varian total

Hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai cronbach alpha	r- kritis	Keterangan
Kualitas Makanan (X1)	0,820	0,6	Reliabel
Word Of Mouth (WOM) (X2)	0,802	0,6	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0,828	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai $> 0,6$ sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel reliable dan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2014) analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi

sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.

Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dalam (Sudjana, 2005). dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1.0 – 1.8 = sangat rendah

1.9 – 2.6 = rendah

2.7 – 3.4 = cukup

3.5 – 4.2 = tinggi

4.3 – 5.0 = sangat tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Siregar, 2013) Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa llau atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak

bebas (dependent). Persamaan regresi linier berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel Persepsi Kualitas Makanan

b₂ = Koefisien Variabel *Word Of Mouth* (WOM)

X₁ = Variabel Bebas Pertama Kualitas Produk

X₂ = Variabel Bebas Kedua *Word Of Mouth* (WOM)

e = Nilai Residu (Error)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar dapat perkiraan yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun criteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi

tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu *Y* maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol

sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). "Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut (Ghozali, 2016) cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW test) yang hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya serial korelasi, maka dilakukan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika $d < d_l$, maka H_0 ditolak : artinya terdapat serial korelasi positif antar variabel.
2. Jika $d > d_l$, maka H_0 diterima : artinya terdapat serial korelasi negatif antar variabel.
3. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka H_0 diterima : artinya tidak terdapat serial korelasi positif maupun negatif antar variabel.
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$: artinya tidak dapat diambil kesimpulan, maka pengujian dianggap tidak meyakinkan.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan $t < a (0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, namun

jika nilai signifikan $t > a (0,05)$ dan $t_{hitung} < t$ tabel maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2016).

3.8.4.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Bila R^2 mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.